

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Cronbach (Djamarah, 2003:13) mendefinisikan belajar sebagai “suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”. Sedangkan Slameto (Djamarah, 2003:13) berpendapat bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebuah ilmu tentang alam yang bersumber hasil eksperimen atau percobaan secara sistematis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan alam sekitar. Hal ini dikemukakan oleh Robandi (Nurlaela, 2009: 9) ia menjelaskan bahwa IPA adalah seperangkat pengetahuan yang disusun secara sistematis, yang berasal dari observasi (pengamatan), studi dan pengalaman untuk menentukan hakekat atau prinsip-prinsip tentang hal atau apa-apa yang telah dipelajari.

Dengan berdasarkan pada pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan seperangkat ilmu pengetahuan tentang alam sekitar yang didapat melalui proses percobaan atau penelitian

yang disebut eksperimen. Hal ini berarti materi pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berisi materi-materi tentang teori, konsep atau hukum tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam sekitar.

Aktivitas siswa atau keaktifan siswa belajar selalu terjadi dalam setiap pembelajaran. Perbedaannya terletak dalam kadar keaktifan belajar yang rentangnya mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi. [Aktivitas belajar](#) siswa mencakup dua aspek yang tidak terpisahkan, yakni aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Kedua aspek tersebut berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan (Sudjana, 1991). Di dalam diri siswa terdapat berbagai potensi yang sedang berkembang. Melalui metode eksperimen mengikutsertakan siswa secara aktif mampu memberikan lebih banyak pengalaman bagi siswa untuk memperoleh informasi dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2005) bahwa “ Siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan personal, dibandingkan bila mereka hanya melihat materi atau konsep saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan, adanya temuan metode mengajar yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran IPA di SD masih konvensional atau guru belum mengajak siswa terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menjawab pertanyaan saja, maka dari itu hasil belajar siswa kurang memuaskan 53,3% dari 30 orang siswa nilainya masih

di bawah KKM yang ditentukan kelas tersebut yaitu 67. Selain dari itu, latar belakang penelitian ini yaitu peneliti melihat dari kurangnya minat siswa terhadap konsep gaya, padahal materi gaya sangat penting karena siswa akan menemukan permasalahan tentang gaya dalam kehidupan sehari-harinya, dan ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Setelah mengetahui kurangnya minat serta pemahaman siswa pada konsep gaya, maka guru perlu mengadakan evaluasi diri untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sehingga materi tersebut dapat dipahami siswa dan nilai hasil belajar siswa meningkat sehingga dapat mencapai nilai KKM. Adapun upaya guru yang dapat dilakukan diantaranya, memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di lapangan metode yang dianggap paling tepat digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran IPA adalah metode eksperimen.

Dengan menggunakan metode eksperimen pembelajaran IPA di SD dapat membuka kesempatan untuk memuaskan rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah.

Berdasarkan pemikiran di atas, penelitian ini terfokus pada upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa, dengan judul “Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Gaya Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen” Pada Kelas IV di SDN Karang Setia 02.

## B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

### Perumusan Masalah

Untuk mengatasi terjadinya pembahasan yang terlalu meluas, maka diperlukan pembatasan masalah. Selain itu, pembatasan masalah bertujuan agar masalah yang akan dibahas dapat diulas dengan baik dan mendalam, sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : "Bagaimana meningkatkan Minat dan aktivitas belajar siswa Pada Konsep Gaya Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen' Pada kelas IV di SDN Karang Setia 02.

Rumusan tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA pada Konsep Gaya dengan menggunakan metode eksperimen?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA?
3. Apakah metode eksperimen dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Karang Setia 02?
4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Karang Setia 02 dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penerapan metode eksperimen dalam peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa di kelas 1V SDN Karang Setia 02 adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPA pada Konsep Gaya dengan menggunakan metode eksperimen.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA.
3. Untuk mengetahui minat dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Karang Setia 02 dengan menggunakan metode eksperimen
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 1V SDN Karang Setia 02 dalam peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, peneliti, guru, dan pengelola pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan antar lain:

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan minat dan aktivitas siswa kelas IV SDN Karang Setia 02 dalam pemahaman konsep gaya
  - b. Menambah pengetahuan dalam mengelola kelas dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran konsep gaya

- c. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelidiki alam sekitar terutama yang berkaitan dengan konsep gaya

## 2. Bagi Guru

Dapat membantu guru menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 3. Bagi Pengelola Pendidikan (Sekolah)

Sebagai sumbangan pemikiran untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ipa merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi,

penyimpulan, penyusunan teori, dan seterusnya kait mengkait antara satu dengan yang lain ( Abdullah, 1998:18)

## **2. Metode Eksperimen**

Menurut Roestiyah (2001:80) Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

## **3. Minat Siswa**

Minat adalah suatu perasaan cenderung lebih atau suka kepada sesuatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.

minat adalah gejala psikis yang muncul dalam diri seseorang dan direalisasikan dengan perasaan senang dan menimbulkan

perhatian yang khusus terhadap sasaran, sehingga seseorang cenderung berupaya untuk mencapai sasaran tersebut (Slameto:1960)

## **4. Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2005:62) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis

ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. (Oemar Hamalik, 2006:30)

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan adalah “Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Gaya Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Kelas IV di SDN Karang Setia 02”

